

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada saat ini, teknologi informasi sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan teknologi informasi tersebut membuat masyarakat akan mudah untuk saling berkomunikasi antara satu orang dengan satu orang lainnya. Masyarakat yang peka akan teknologi sering kali membuat sebuah perkumpulan di dunia maya atau bisa disebut dengan dunia digital.

Teknologi informasi tersebut dapat diakses melalui berbagai media yang mempunyai sebuah perangkat sinyal atau internet. Di era 90an masyarakat lebih tren dengan perangkat *Pager/Bepper* atau masyarakat Indonesia pada era tersebut lebih mengenalnya dengan mesin “Tididit!”. Selain *Pager* tentunya ada radio, televisi, telepon genggam, dsb.

Selain teknologi informasi diatas tentunya ada sebuah teknologi informasi yang sampai saat ini terus berkembang dan dipakai oleh sebagian besar masyarakat. Internet menjadi pilihan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi informasi seperti pada saat ini, segala hal disajikan di dalam jaringan internet mulai dari untuk bisnis, investasi, pendidikan, media sosial, E-Mail, dll.

Dalam penelitian ini masalah yang akan diangkat adalah mengenai dampak dari penggunaan *Online Media* dimana pemanfaatan media ini yang paling sering digunakan masyarakat untuk saling bertukar informasi dan menyebarkan aspirasi. *Online Media* dapat digunakan secara cepat dan instan sehingga penggunaanya tidak perlu repot-repot dalam memanfaatkan *Online Media* yang dia pakai. Bentuk dari Social Media ini bermacam-macam ada yang berbentuk ruang bicara (Chatting Room), Surat Elektronik (E-Mail), Situs pribadi (Blog), Situs Resmi (Website), dan masih banyak lagi.

Dalam *Online Media* masyarakat juga bisa membuat berbagai macam perkumpulan atau komunitas tanpa harus bertatap muka. Adapun komunitas-komunitas tersebut kriterianya sangat beragam, ada yang membahas tentang automotif, membahas tentang sebuah keyakinan yang sifatnya radikal, atau yang

sedang tren saat ini adalah tentang membahas tentang perpolitikan yang terjadi saat ini. Penelitian ini akhirnya muncul untuk mengetahui berita negatif yang berasal dari komunitas tersebut apalagi pada saat sedang hangat-hangatnya pemilu presiden yang akan diselenggarakan pada tahun 2019 yang akan datang.

Dalam masa kampanye tentunya akan ada sebuah hal yang bernama “Black Campaign” dalam bahasa Indonesia disebut dengan Kampanye Hitam. Dalam kampanye hitam fenomena *Hoax* sering kali digunakan untuk menjatuhkan lawan politik. *Hoax* juga dapat mempengaruhi kepercayaan calon pemilih.

Fenomena *Hoax* tentunya dapat merugikan berbagai pihak dan sifat dari *Hoax* memang salah satu strategi yang digunakan untuk merugikan seseorang atau sebuah kelompok. Fenomena *Hoax* juga dapat tersebar dengan cepat ke lapisan masyarakat bahkan cenderung tidak mengenal umur. Dampak *Hoax* juga sangat besar kepada perpolitikan dan kondisi sebuah negara, Negara yang mempunyai teknologi informasi yang baik akan memudahkan pihak-pihak tertentu untuk menyebarkan *Hoax* di *Online Media*.

Misalkan saja, adanya sebuah komunitas tertentu dalam dunia maya dapat mendorong terjadinya penyebaran *Hoax*. Salah satu Sosial Media yang mendorong pesan negatif tersebar adalah “Facebook”. Seperti yang diketahui Facebook sudah ada cukup lama di Indonesia. Bahkan pada Januari 2018 jumlah pengguna Facebook di Indonesia sudah mencapai 130 juta akun dengan persentase enam persen dari keseluruhan pengguna dengan melihat jumlah tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebuah pesan *Hoax* yang di bagikan di Social Media tersebut akan cepat diketahui berbagai macam khalayak.

Dalam pemilihan kepala daerah atau presiden contohnya. Kampanye yang dilakukan oleh kompetitor tidak selalu membawa citra calon yang diusung. Akan tetapi bentuk-bentuk informasi *Hoax* ini juga akan diselipkan bahkan akan diutrakan secara terang-terangan. Tentunya hal ini akan sangat mempengaruhi perilaku memilih pada masyarakat sekalipun informasi yang di publikasikan adalah sebuah kesalahan atau sebuah kebohongan.

Pada tahun 2018 ada sebuah kasus *Hoax* yang menjadi salah satu kebohongan terbesar pada tahun 2018. Seperti, yang tertera didalam judul kasus tersebut adalah *Hoax* Penganiayaan Ratna Sarumpaet.

Alasan mengapa *Hoax* Ratna Sarumpaet merupakan salah satu kebohongan yang masuk kategori besar adalah karena *Hoax* ini menyangkut calon presiden Prabowo Subianto dan calon wakil presiden Sandiaga Uno yang akan ikut berkompetisi dalam pemilu 2019 yang akan datang.

Dikutip dari Kompas.com Jumat, 5 Oktober 2018 06:08 WIB Kronologi kejadian ini adalah ketika Berita penganiayaan Ratna Pertama kali diunggah di Facebook pada 2 Oktober 2018. Setelah itu berita ini dikonfirmasi oleh salah satu politikus partai Gerindra yang mengatakan bahwa Ratna Sarumpaet masih ketakutan dan trauma. Tidak berhenti sampai disitu karena berita ini telah dikonfirmasi maka dari itu calon presiden 2019 Prabowo Subianto memberikan pernyataan mengenai kabar pengoroyokan tersebut pada tanggal 3 Oktober 2018, bahkan beliau ingin bertemu dengan Kapolri Tito Kanavian. Berdasarkan hasil penyelidikan polisi, Ratna diketahui tidak dirawat di 23 rumah sakit dan tidak melapor ke 28 Polsek di Bandung dalam kurun waktu 28 September sampai 2 Oktober 2018. Saat kejadian yang disebutkan pada 21 September, Ratna diketahui memang tak sedang di Bandung. Hasil penyelidikan menemukan bahwa Ratna datang ke Rumah Sakit Bina Estetika di Menteng, Jakarta Pusat, pada 21 September 2018 sekitar pukul 17.00.

Direktur Tindak Pidana Umum Polda Metro Jaya Kombes Nico Afinta mengatakan Ratna telah melakukan pemesanan pada 20 September 2018 dan tinggal hingga 24 September. Polisi juga menemukan sejumlah bukti berupa transaksi dari rekening Ratna ke klinik tersebut. Setelah itu Ratna menyatakan, awal dari kabar pemukulan itu sebetulnya hanya untuk berbohong kepada anaknya. Ratna yang pada 21 September 2018 mendatangi rumah sakit bedah untuk menjalani operasi sedot lemak di pipi, pulang dalam kondisi wajah yang lebam.

Kasus penyebaran *Hoax* diatas tentunya akan sangat mempengaruhi elektabilitas calon presiden 2019 Prabowo Subianto karena Ratna Sarumpaet ini

adalah aktivis partai Gerindra sehingga sudah sepatutnya dilindungi apabila terjadi hal-hal seperti kekerasan dan penganiayaan. Masalah lain dari kasus penganiayaan Ratna Sarumpaet akan mempengaruhi perilaku memilih bagi masyarakat. Lalu ada calon pemilih-pemilih baru yang akan ikut memilih pada pemilu 2019 yang akan datang. Meskipun pemilih pelajar tentunya akan sangat mempengaruhi jumlah suara akibat dari pemberitaan yang dipublikasikan di *Online Media*. Pemilih pelajar saat ini juga akan melek akan pemberitaan dan paham untuk memilih calon presiden pada tahun 2019. Pemilih pemula tersebut salah satunya merupakan siswa tingkat SMA dimana sudah berusia 16-18 tahun. Oleh karena itu, atas dasar kasus *Hoax* “penganiayaan Ratna Sarumpaet” penelitian ini ditujukan untuk mengetahui Pengaruh terpaan berita *Hoax* “Penganiayaan Ratna Sarumpaet” di media online Kompas.com terhadap Sikap Pemilih Pelajar kepada calon presiden Prabowo Subianto.

1.2. Perumusan Masalah

Dengan semakin berkembangnya *Online Media*, membuat masyarakat memiliki pola kebiasaan untuk memperoleh informasi yang sangat beragam dari berbagai media. Dengan adanya berita di media mengenai “*Hoax* Penganiayaan Ratna Sarumpaet” akan membuat perilaku memilih masyarakat khususnya bagi pemilih pemula untuk memutuskan calon presiden yang akan dipilih pada 2019 yang akan datang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berusaha mengungkapkan Sikap pemilih pelajar SMA dalam memilih calon presiden 2019 akibat adanya pemberitaan tentang *Hoax* penganiayaan Ratna Sarumpaet. Oleh karena itu permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh terpaan berita *Hoax* “Penganiayaan Ratna Sarumpaet” di media online kompas.com terhadap Sikap Pemilih Pelajar kepada Calon Presiden Prabowo Subianto.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan, Selain sebagai salah satu syarat ujian Sidang Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta adalah untuk mengetahui besaran pengaruh terpaan berita terhadap sikap pemilih pelajar SMA mengenai berita *Hoax* yang menyangkut calon presiden Prabowo Subianto.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Berkaitan dengan tema penelitian, maka penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang secara umum diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan mengenai kegiatan komunikasi terhadap pengaruh Terpaan Berita *Hoax* “Penganiyaan Ratna Sarumpaet” terhadap Sikap Pemilih Pelajar SMA di Kota Depok kepada Calon Presiden Prabowo Subianto.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada khalayak yang berada di Indonesia supaya mengetahui pengaruh berita *Hoax* yang tersebar di berbagai media.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang dipakai sebagai landasan teori pada penelitian-penelitian ini yang terdiri dari teori konsep.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode dari penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, operasional variabel.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian berisi mengenai objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis variabel,serta hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab penutup berisi kesimpulan dan saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat refrensi buku dan literatur yang digunakan dalam penyusunan skripsi untuk melengkapi data-data yang disajikan di dalam peneliti.

LAMPIRAN